

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Penelitian ini dilakukan karena peneliti melihat dilapangan pada proses observasi awal terdapat kesenjangan proses pembelajaran di mana urgensi materi kearifan lokal perlu dilakukan kajian, guna mengungkap pentingnya kearifan lokal dalam pembinaan karakter peserta didik. Pada kenyataannya materi kearifan lokal hanya berbentuk uraian teori dan kurang menyisipkan nilai kearifan lokal pada setiap sub bab dalam materi sosiologi kelas XII yang seharusnya menyajikan bagaimana nilai-nilai kearifan lokal yang tercermin melalui kehidupan sehari-hari. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut :

1. Simpulan kedalaman dan keluasan materi kearifan lokal pada buku Esis dan Srikandi Empat, mata pelajaran Sosiologi di SMAN 1 Parungkuda.

Buku Esis telah memenuhi ketentuan kurikulum Permendikbud No 24 tahun 2016 KD 3.4 dalam penguasaan ranah pengetahuan. Namun, dalam penyajian materi kearifan lokal hanya memuat ranah kognitif saja tanpa pendalaman makna yang berpengaruh terhadap ranah sikap dan prilaku. Selanjutnya, dalam lembar kerja siswa hanya terdapat lima bagian, empat di antaranya pendalaman konseptual dan satu untuk pendalaman sikap yang tidak cukup untuk mengoptimalkan peran kearifan lokal dalam pembentukan dan pembinaan karakter peserta didik.

Sedangkan buku Srikandi Empat tidak hanya memenuhi ketentuan kurikulum yang ada, buku ini juga telah menyajikan tiga ranah pembelajaran secara utuh, kognitif, sikap dan keterampilan. Buku ini menyuguhkan 19 lembar latihan bagi peserta didik yang menunjang ketiga ranah tersebut. Di samping itu, peserta didik mengembangkan semua kompetensi mereka dalam setiap materi kearifan lokal yang disajikan bukan hanya pendalaman aspek konseptual kearifan lokal tapi pendalaman sikap dan keterampilan pula.

2. Pelaksanaan pembelajaran materi kearifan lokal pada mata pembelajaran Sosiologi sebagai upaya pembinaan karakter peserta didik di SMAN 1 Parungkuda.

Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan dalam enam pertemuan. *Pertama*, pada pertemuan ini guru membuka pembelajaran dengan menyajikan berbagai konsep kearifan lokal. Respon peserta didik masih belum antusias karena materi ini disajikan bagi anak kelas XII dengan kondisi menghadapi ujian nasional. *Kedua*, guru kembali menyajikan dan melanjutkan materi kearifan lokal sebelumnya. Peserta didik mulai tertarik dengan materi ini sebagai materi yang baru, sebelumnya belum dipelajari. *Ketiga*, pada pertemuan ini guru kembali menyajikan konsep kearifan lokal dengan penguatan berbagai contoh sebagai informasi dan belum mempraktikannya. *Keempat*, pertemuan ini menjadi awal penerapan konsep dengan kearifan lokal yang ada pada masyarakat. Guru melakukan kolaborasi berbagai konsep kearifan lokal dengan pendidikan lingkungan masyarakat yang ada. Setiap kegiatan masyarakat memiliki filosofi. Sedangkan peserta didik, mereka melakukan pembelajaran langsung dari masyarakat. Pembelajaran tidak hanya konseptual saja tapi faktual dengan berbagai filosofi dan nilai. Mereka berinteraksi dengan masyarakat dalam kegiatan kearifan lokal. Peserta didik bersama masyarakat mengadakan kegiatan pengolahan makanan tradisional. Masyarakat menyajikan makanan tersebut berkaitan dengan aktifitas keagamaan. Pada akhirnya, siswa tidak hanya mengerti dan memahami konsep kearifan lokal saja melainkan nilai yang terkandung di dalamnya sehingga menjadi pembiasaan dan terdapat kesamaan proses yang dilakukan oleh masyarakat maupun peserta didik. *Kelima dan keenam*, pada tahap ini materi ajar disampaikan melalui kegiatan pemberdayaan komunitas dalam bentuk permainan tradisional. *Gobak sodor (bebentengan atau galah asin)*, permainan ini terdiri dari dua kelompok yang saling berlomba untuk mencapai setiap benteng lawan terlebih dahulu. Peserta didik melakukan permainan ini dalam dua pertemuan. Dari permainan ini didapat tujuh karakter kearifan lokal yaitu, jujur, tanggung jawab, disiplin, kerja keras, bergaya hidup sehat, percaya diri dan berpikir logis.

Anggia Amanda Lukman, 2018

ANALISIS MATERI KEARIFAN LOKAL MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DALAM PEMBINAAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Studi Kasus Di SMAN 1 PARUNGKUDA Kabupaten Sukabumi)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil akhir pembelajaran kearifan lokal ini adalah terbentuknya kelompok bermain siswa yang diberi nama *sadulur*. Kelompok ini bertujuan untuk menghidupkan kembali permainan tradisional sebagai aktifitas pemberdayaan komunitas lokal. Salah satu permainannya, *ngalur*. Peserta didik menyusuri aliran sungai menggunakan ban bekas guna membersihkan sampah yang berserakan.

5.2 Implikasi

Implikasi penelitian ini terbagi kedalam dua bagian yaitu, implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi penelitian ini terhadap teori-teori sosiologi, diantaranya teori perubahan sosial (khususnya globalisasi dan kearifan lokal), teori belajar yang berkaitan konsep kebudayaan sebagai pembentukan karakter peserta didik.

Implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap upaya pembentukan karakter siswa di SMA Parungkuda Sukabumi. Pembentukan karakter peserta didik tersebut melalui proses habituasi dari nilai-nilai kearifan lokal yang ada dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, implikasi praktis juga pada guru yang harus mampu mengembangkan materi pembelajaran kearifan lokal ketika ditemukan ketidaksesuaian antara kompetensi dasar (KD) dengan realitas materi yang terdapat dalam buku ajar. Dengan adanya materi kearifan lokal, diharapkan dapat membantu program penguatan pendidikan karakter peserta didik yang memuat nilai-nilai moral seperti integritas, gotong royong, mandiri, kreatif, dan toleransi.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Rekomendasi tersebut yakni sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, penelitian ini berguna sebagai bahan untuk mengembangkan materi nilai-nilai kearifan lokal dan penguat karakter peserta didik khususnya nilai-nilai kearifan lokal, baik dari segi konsep ataupun pembelajaran.

2. Bagi sekolah, penelitian ini berguna untuk membantu setiap lembaga pendidikan (sekolah) dalam memberi makna lebih dalam memanfaatkan peluang mata pelajaran sosiologi dan mata pelajaran lainnya untuk menerapkan nilai-nilai kearifan lokal sebagai pembinaan dan pembentukan karakter bagi peserta didik.
3. Bagi peserta didik, penelitian ini berguna sebagai sarana informasi materi pembelajaran sosiologi dan berpengaruh dalam pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik.
4. Bagi Pendidik, penelitian ini bermanfaat sebagai sumber belajar tentang mengoptimalkan berbagai potensi budaya masyarakat lokal untuk menunjang pencapaian belajar tidak hanya dalam aspek kognitif melainkan aspek sikap dan keterampilan peserta didik guna menyiapkan diri untuk hidup dalam masyarakat luas.
5. Bagi Program Studi Magister Pendidikan Sosiologi, sebagai media informasi dan menambah ilmu pengetahuan bidang kajian Sosiologi Pendidikan.
6. Bagi para penulis buku sosiologi, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi atau rujukan dalam mengembangkan materi ajar terkait dengan kearifan lokal yang sebelumnya belum memperdalam dan memuat hal tersebut yang tidak hanya mengandung pembahasan kognitif namun memuat ranah sikap dan keterampilan.
7. Bagi penerbit buku ajar, penelitian ini sebagai rujukan dalam membuat buku ajar sosiologi yang sesuai. Selain itu, hendaknya setiap penerbit memiliki tim editor yang ahli dalam kurikulum guna menghasilkan buku ajar yang sesuai. Selanjutnya, penerbit mengadakan pelatihan bagi para penulis yang meakukan penyusunan buku ajar sosiologi sehingga menghasilkan buku yang sesuai dengan kurikulum.
8. Bagi masyarakat, sebagai media informasi mengenai peran nilai kearifan budaya lokal bagi proses pembelajaran dan pembentukan karakter melalui pendidikan karakter dan pembelajaran sosiologi